

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Signaling Theory

Signaling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar. Sehingga akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan berelaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “wait and see” atau tunggu dan lihat dulu perkembangannya yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan wait and see bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya resiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya (Fahmi, 2014)

Teori Signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Pihak eksternal disini yang dimaksud adalah underwriter, investor, kreditor atau pengguna informasi lainnya. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signalling yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan (Cahyani 2009). Kemungkinan lain, pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan begitu sebaliknya. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan

dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Teori Signal melandasi pengungkapan sukarela. Teori Signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Ratna Sari 2019).

2.2 Corporate Financial Performance (CFP)

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi 2020:271). Dalam menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau dengan ekuitas. Tingkat profitabilitassuatu perusahaan sangat penting bagi investor maupun kreditor. Mai (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam variabel seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur besaran profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Margin Operasi

Margin operasi adalah rasio yang mengukur laba operasi, atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dari setiap penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasi dengan penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = (\text{laba kotor} : \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

2. Margin Laba

Margin laba adalah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan setelah pengurangan pajak dan biaya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba neto dengan penjualan.

Net profit margin = laba bersih setelah pajak: penjualan

3. Return on Equity (ROE)

ROE adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menghitung seberapa besar keuntungan yang menjadi hak dari pemilik modal sendiri.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba neto dengan ekuitas saham biasa. dihitung dengan membagi laba neto dengan ekuitas saham biasa.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

4. Return on Investment (ROI)

ROI yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi hasil investasi yang sudah dikeluarkan.

$$\text{ROI} = (\text{laba atas investasi} - \text{investasi awal}) : \text{investasi} \times 100\%$$

5. Return On Asset (ROA)

ROA adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015 dalam Maya & Mia 2022).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam literatur keuangan, terdapat banyak indikator yang mengukur CFP, return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Untuk menghitung kedua indeks ini, cukup digunakan laba bersih (sebelum atau sesudah pajak) (Tian & Estrin, 2008). Namun, para peneliti telah menyarankan bahwa laba sebelum pajak setelah bunga (pendapatan sebelum bunga dan pajak) atau setelah bunga, depresiasi, dan amortisasi (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) sebaiknya digunakan. Pilihan ini akan menimbulkan implikasi finansial yang berbeda. Alasan perbedaan metode penghitungan keuntungan tersebut mungkin disebabkan oleh keterbatasan database. Dalam banyak kasus, ketidaklengkapan database akan menyebabkan beberapa penelitian melakukan perhitungan yang berbeda. ROA dan ROE merupakan indikator efektif untuk menilai CFP saat ini karena mencerminkan tingkat profitabilitas yang telah dicapai perusahaan masa lalu. ROE adalah kemampuan dalam memperoleh profit dan menggunakan ekuitas, semakin tinggi ROE menggambarkan kinerja keuangan yang semakin baik dan optimal dalam memperoleh laba sehingga finansial perusahaan stabil dan nilai perusahaan melonjak.

ROE dihitung dari membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, rumusnya adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan. Secara sederhana, CSR adalah kegiatan perusahaan yang memiliki tanggung jawab secara sosial kepada masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas hingga pemangku kepentingan. CSR merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada semua pihak yang ada di dalamnya dengan melaksanakan sebuah

program yang memiliki manfaat. Dengan mempraktekkan CSR, perusahaan yang menyadari jenis dampak yang mereka timbulkan pada semua aspek masyarakat termasuk ekonomi, sosial dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial atau corporate social responsibility (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Corporate social responsibility atau di Indonesia sering disebut sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan mekanisme dimana perusahaan secara sukarela menggabungkan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan berhubungan dengan pemangku kepentingan (stakeholder). Indonesian Business Links menggambarkan CSR sebagai “tanggung jawab perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan kontribusi positifnya kepada seluruh pemangku kepentingan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai keberlanjutan.” Berdasarkan uraian tersebut, CSR merupakan tanggung jawab perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan kontribusi positif seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai keberlanjutan.

CSR ditujukan agar memperkecil dampak buruk dan juga negatif terhadap sudut pandang lingkungan dan sosial yang diakibatkan dari selama menjalankan seluruh aktivitasnya. Perusahaan butuh berfokus pada tata kelola perusahaannya kepada persoalan sosial, karena dasarnya CSR mewujudkan tanggung jawab perusahaan kepada para stakeholder yang terdiri dari sekian banyak elemen, baik karyawan, konsumen, publik, pemilik modal, manajemen, pemerintah, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), penyalur, serta kompetitor, hingga banyak perihal yang sanggup dicoba perusahaan dalam melakukan CSR nya. Program CSR yang

dilakukan oleh perusahaan saat ini menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk mengkonsumsi/menggunakan barang yang dihasilkannya yang dibuat oleh perusahaan yang memperhatikan lingkungan. Corporate social responsibility diukur menggunakan nilai ekonomi yang dihasilkan suatu perusahaan tersebut.

CSR nilai ekonomi: (Laba Sebelum Pajak)

2.4 Environmental, Social and Governance (ESG)

Environmental Social Governance atau ESG adalah suatu standar perusahaan dalam praktik investasinya yang terdiri dari tiga konsep atau kriteria, yakni *Environmental* (Lingkungan), *Social* (Sosial) dan *Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Suatu perusahaan yang menerapkan prinsip ESG dalam praktik bisnis dan investasinya berarti akan turut mengintegrasikan serta mengimplementasikan kebijakan perusahaan, sehingga selaras dengan keberlangsungan tiga konsep tersebut. ESG merupakan inisiatif yang berasal dari kalangan swasta yang merespon desakan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Environmental, Social and Governance (ESG) ESG pada dasarnya ialah taksonomi luas yang menentukan keharusan nonfinansial untuk suatu organisasi (Krishnamoorthy, 2021). ESG merupakan praktik dalam mengukur, mengungkapkan serta mempertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan (Almeyda & Darmansya, 2019). Pada saat yang sama, ESG juga menyediakan berbagai peluang bisnis dan investasi (Starks, 2021). Meskipun informasi ESG mungkin tidak memiliki standarisasi, para ahli berpendapat bahwa informasi tersebut dapat membantu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan bahkan menjadi bagian dari strategi kompetitif perusahaan (Giannopoulos et al., 2022).

ESG dibagi jadi jadi 3 variabel yaitu ESG aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Salah satu nya adalah ESG aspek lingkungan, ESG aspek

lingkungan mencakup evaluasi dampak perusahaan terhadap lingkungan salah satunya adalah kebijakan energi bersih, perusahaan harus mengimplementasi kebijakan internal perusahaan yang mendukung penggunaan energi bersih dan berkelanjutan sehingga menandakan fokus perusahaan pada transisi menuju energi yang ramah lingkungan. Aspek lingkungan ESG dirancang untuk membantu mengukur sejauh mana suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pengungkapan ESG (ESG Disclosure)

Pengungkapan ESG yaitu bentuk terbaru dalam evolusi pelaporan informasi sukarela, yang dimulai dengan pelaporan CSR, dilanjutkan dengan pelaporan keberlanjutan, dan kemudian berkembang menjadi pelaporan terintegrasi (Faisal et al., 2018). ESG mencakup pengukuran informasi keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh. Terdapat tiga dimensi dalam skor ESG, yakni lingkungan, sosial dan tatakelola yang digabungkan dalam satu skor. Setiap dimensi memiliki indikator tersendiri untuk mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan baru yang meliputi ketiga aspek tanggung jawab sosial perusahaan ini, skor ESG dapat digunakan oleh investor sebagai alat evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan (Zuraida et al., 2016). Indeks ESG dihitung dengan rumus :

$$\text{Indeks ESG} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100\%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel/ Indikator	Metode	Hasil
1	George Giannopoulos, Renate Victoria Kihle Fagernes, Mahmoud Elmarzouky, Kazi Abul Bashar Muhammad Afzal Hossain (2022)	The ESG Disclosure and the Financial Performance of Norwegian Listed Firms	X1= ESG Y= kinerja keuangan perusahaan	Kuantitatif	Hasilnya menunjukkan bahwa investasi dalam inisiatif Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa uji hipotesis diterima; namun, kedua variabel terikat yang mengukur kinerja keuangan dipengaruhi dengan cara yang berbeda oleh skor pengungkapan ESG. ROA dipengaruhi secara negatif oleh peningkatan investasi dalam inisiatif ESG, dan

					Tobin's Q terpengaruh secara positif. Lebih lanjut, ROA dapat dilihat sebagai ukuran kinerja keuangan jangka pendek dan Tobin's Q sebagai proksi pertumbuhan dan kinerja jangka panjang.
2	Raif Alfawaz, Rigel Nurul Fathah (2022)	Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri kesehatan	X= CSR Y= Kinerja Keuangan Perusahaan	analisis regresi multivariat	Penelitian ini menggunakan analisis regresi multivariat untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan Return On Asset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM).
3	Muhammad Rifki Gamma Putra, Dwi Cahyo Utomo (2022)	ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, TERHADAP	X= CSR Y= Kinerja Keuangan Perusahaan	analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan ketika diukur melalui Corporate Social Responsibility Index

		KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)			(CSR) ditemukan adanya pengaruh signifikan yang bersifat positif kepada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam kategori consumer goods industry yang dinilai dari variabel Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity, tetapi penelitian yang dilakukan tidak menemukan bukti keberadaan hubungan yang berarti di antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dari sisi Revenue Growth perusahaan yang bergerak dalam sektor consumer goods industry.
4	Machillah Afany Durlista, Ickhsanto Wahyu (2023)	PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB	X= ESG Y= Kinerja Keuangan Perusahaan	kuantitatif	Penelitian ini menyatakan bahwasanya pengungkapan informasi lingkungan memiliki dampak positif terhadap ROA dan ROE, tetapi tidak mempengaruhi Tobin's Q. Pengungkapan informasi sosial berpengaruh positif

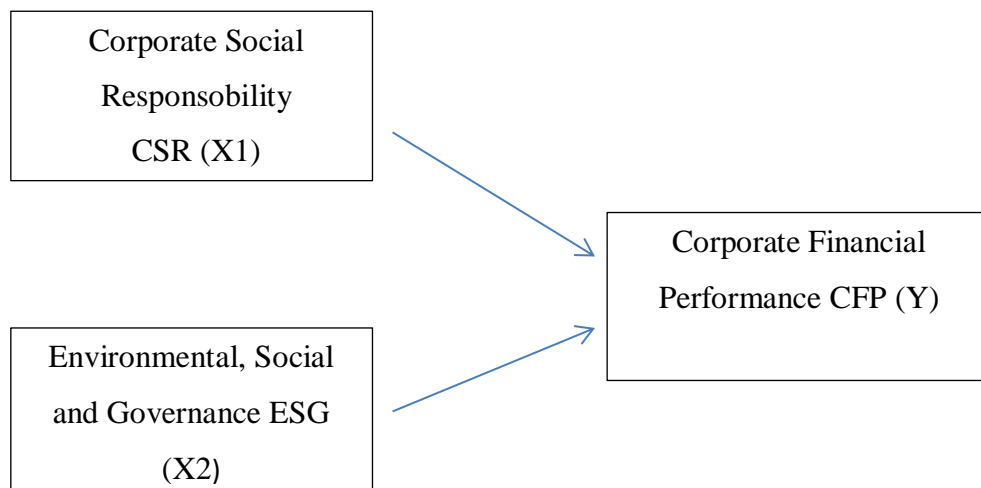
		SEKTOR PERTAMBAHAN BATU BARA PERIODE 2017-2022			pada Tobin's Q.
5	Era Vivianti Husada, Susi Handayani (2021)	PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019)	X= ESG Y= Kinerja Keuangan Perusahaan	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG hanya berpengaruh terhadap Return on Asset secara simultan, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel kinerja ekonomi yang dipengaruhi oleh pengungkapan ESG secara parsial, sebaliknya variabel kontrol menghasilkan hasil yang beragam yang mempengaruhi variabel kinerja keuangan itu sendiri.
6	Naufal Adi Nugroho, Hersugondo Hersugondo (2022)	Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	X= ESG Y= Kinerja Keuangan Perusahaan	analisis regresi linear berganda data panel	1. Pengungkapan variabel EVN Disclosure terbukti berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis 1 ditolak. 2. Pengungkapan variabel CSR Disclosure terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap

					<p>kinerja perusahaan. Maka hipotesis 2 diterima. 3. Pengungkapan variabel CG Disclosure terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis 3 ditolak. 4. Pengungkapan variabel ESG Disclosure terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis 4 diterima.</p>
7	Eko Putri Setiani (2023)	Dampak Skor ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Peran Moderasi Keberagaman Gender	X= ESG Y= Kinerja Keuangan Perusahaan	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya, skor ESG mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, skor ESG yang tinggi menggambarkan perusahaan yang mempunyai risiko tinggi di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola.</p>
8	Nilhasanah (2018)	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBI	X= CSR Y= Kinerja	Kuantitatif dan Analisis	Kinerja corporate social responsibility berpengaruh negatif

		LITY DAN KINERJA BANK TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Keuangan Perushaa n	Regresi Berganda	terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan corporate social responsibility tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara kinerja corporate social responsibility dengan kinerja keuangan.
9	Meynar Natalia, Rina Hartanti (2023)	Pengaruh Environmental Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi	X1=Envi ronmenta l Cost X2=Envi ronmenta l Disclosur e X3=Envi ronmenta l Performa nce M=Ukur an perusaha an Y= Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Pengujian penelitian ini diawali dengan penentuan model terbaik yang akan digunakan, kemudian dilakukan uji asumsi klasik, uji signifikansi dan hasil pengujian membuktikan bahwa environmental governance yang diproksi oleh environmental cost, environmental disclosure, environmental performance, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan leverage sebagai variabel kontrol secara simultan berpengaruh positif terhadap financial performance namun secara parsial tidak ada pengaruh antara environmental performance

					terhadap financial performance dan secara parsial tidak ada pengaruh antara environmental cost yang di mediasi ukuran perusahaan terhadap financial performance.
--	--	--	--	--	--

2.6 Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.7 Pengembangan Hipotesis

Menurut (Sugiyono,2022:99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan yang didasarkan pada teori yang relevan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoris terhadap rumusan masalah dan belum ada jawaban empiris. Berdasarkan deskripsi dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan hipotesisi sebagai berikut :

2.7.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Corporate Financial Performance

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE

ROE menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba yang bersumber dari modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Pengungkapan CSR dapat memberikan keuntungan tersendiri baik bagi perusahaan maupun *stakeholder*. Semakin baik pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan maka dapat membuat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE menjadi meningkat. Tanod, Nangoi, Suwetja (2019) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan kepada profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity*. Penelitian oleh Prasetyo dan Meiranto (2017) menemukan hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROE.

H1: Diduga corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.7.2 Pengaruh Environmental Social and Governance terhadap Corporate Financial Performance

Dalam teori Signaling, praktik ESG yang kuat dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, tentang kualitas, pengelolaan risiko, inovasi, efisiensi, reputasi, dan potensi pertumbuhan perusahaan. Ini dapat memengaruhi persepsi investor dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif.

Perusahaan transportasi yang mengimplementasikan praktik ESG yang baik dapat dianggap sebagai indikasi kualitas manajemen

perusahaan. Investor akan percaya bahwa perusahaan yang peduli terhadap masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola memiliki manajemen yang lebih baik dalam mengelola risiko dan peluang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang.

Investor yang mempertimbangkan faktor ESG dalam keputusan investasi mereka mungkin lebih cenderung untuk memberikan modal kepada perusahaan yang memiliki praktik ESG yang baik. Hal ini dapat mengakibatkan akses modal yang lebih baik dan biaya modal yang lebih rendah, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H2: Diduga ESG Disclosure berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan